

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RSUD dr. Gondo Suwarno, diperoleh beberapa hal mengenai asupan protein, asupan zat besi dan kadar hemoglobin pasien gagal ginjal kronik, maka disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan kadar hemoglobin pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RSUD dr. Gondo Suwarno ( $p > 0,05$ ).
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan kadar hemoglobin pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RSUD dr. Gondo Suwarno ( $p > 0,05$ ).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik asupan protein maupun asupan zat besi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kadar hemoglobin pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis. Hal ini berarti bahwa kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik kemungkinan dipengaruhi adanya faktor lain diluar asupan gizi yang turut mempengaruhi kadar hemoglobin, seperti adanya mual muntah, status inflamasi, kehilangan darah saat hemodialisis atau respon individu terhadap terapi anemia.

## B. Saran

### 1. Bagi Rumah Sakit (RSUD dr. Gondo Suwarno)

Diharapkan pihak rumah sakit dapat melakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada pasien hemodialisa. Pemantauan ini tidak hanya terbatas pada aspek asupan gizi, tetapi juga mencakup status inflamasi, dan penyakit penyerta serta kondisi fisik pasien.

### 2. Bagi Pasien Hemodialisa

Meskipun dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan, pasien diharapkan tetap memenuhi kebutuhan gizi secara optimal, khususnya asupan protein dan zat besi, sesuai dengan rekomendasi dari ahli gizi. Asupan gizi penting dalam menjaga status gizi, meningkatkan daya tahan tubuh serta menunjang kualitas hidup secara keseluruhan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan keterbatasan penggunaan SQ-FFQ terutama terkait dengan ketergantungan pada daya ingat responden. Ditakutkan data yang diperoleh bias dalam pelaporan asupan makanan. Oleh karena itu, penggunaan metode penilaian konsumsi yang lebih objektif, seperti *food record* harian atau *recall* 24 jam yang dilakukan selama beberapa hari

dapat menjadi alternatif untuk memperoleh data asupan yang lebih akurat dan representatif.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi pendukung bagi mahasiswa maupun dosen dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang gizi klinik yang berkaitan dengan penanganan anemia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.